

# **BBM 1: OBJEK KAJIAN FONETIK, ALAT UCAP, KLASIFIKASI BUNYI BAHASA, DAN PROSES TERBENTUKNYA BUNYI BAHASA**

*Iyos A. Rosmana*

---

## **PENDAHULUAN**

Ilmu bahasa terdiri atas empat tataran, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari keempat cabang ilmu tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu tata bahasa (gramatika) atau struktur bahasa dan di luar gramatika atau di luar struktur bahasa. Cabang ilmu bahasa yang mencakup tata bahasa atau struktur bahasa (gramatika) adalah morfologi dan sintaksis. Morfologi mempelajari seluk-beluk kata, sedangkan sintaksis mempelajari bagian yang lebih besar dari kata yaitu frasa, klausa, dan kalimat.

Cabang ilmu bahasa yang tidak termasuk pada struktur bahasa adalah fonologi dan semantik. Fonologi yaitu cabang ilmu bahasa yang meneliti fonem atau bunyi-bunyi bahasa. Mengenai fonologi ini, Anda akan mempelajarinya pada BBM 1 sampai BBM 3, sedangkan morfologi, sintaksis, dan semantik akan Anda pelajari pada BBM 4 sampai BBM 9 .

Saudara, dalam Bahan Belajar mandiri (BBM) 1 ini dibahas objek kajian fonetik, alat ucap, dan klasifikasi bunyi bahasa. Tujuan penulisan BBM ini agar Anda dapat mengetahui dan memahami objek kajian fonetik, alat ucap, klasifikasi dan pembentukan bunyi bahasa. Tujuan pembelajaran fonetik secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis bunyi bahasa, baik bahasa yang sudah dikuasai, maupun bahasa asing;
- 2) dapat mendeskripsikan perubahan dan variasi bahasa;
- 3) mengetahui cara anak menguasai kemampuan fonologi suatu bahasa (*language acquisition*);
- 4) membantu proses pembelajaran bahasa yang efektif dan cara mengajarkan dan mengucapkan bunyi bahasa;

Seperti telah disinggung di atas bahwa BBM ini akan melatih Anda mengetahui dan memahami objek kajian fonetik, alat ucap, pembentukan dan klasifikasi bunyi bahasa. Anda harus menguasai dengan baik uraian dan contoh dalam BBM ini. Anda pun harus dapat menjawab soal-soal dalam BBM ini. Pemahaman dan pengetahuan Anda tentang objek kajian fonetik, alat ucap, dan klasifikasi bunyi bahasa dengan baik diperlukan sebagai syarat bagi penguasaan BBM-BBM selanjutnya.

Secara umum BBM 1 ini menjelaskan objek kajian fonetik, alat ucap, dan klasifikasi bunyi bahasa. Anda diharapkan dapat mengetahui dan memahami pengertian fonologi, kedudukan fonologi dalam linguistik, tujuan pengkajian fonologi, objek kajian fonologi, pengertian fonetik dan jenis-jenis fonetik, klasifikasi bunyi bahasa, dan proses terbentuknya bunyi bahasa.

Setelah mempelajari BBM ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

- 1) membandingkan berbagai pengertian fonologi;
- 2) menyimpulkan definisi fonologi;
- 3) menjelaskan kedudukan fonologi dalam linguistik;
- 4) menjelaskan tujuan pengkajian fonologi;
- 5) menjelaskan objek kajian fonologi.
- 6) membandingkan berbagai pengertian fonetik;
- 7) menyimpulkan definisi fonetik;
- 8) menjelaskan berbagai jenis fonetik.
- 9) menyebutkan berbagai alat ucap; dan
- 10) menjelaskan proses terbentuknya bunyi bahasa.

Untuk membantu Anda dalam mencapai tujuan tersebut, BBM ini diorganisasikan menjadi tiga Kegiatan Belajar (KB), yakni:

KB 1: Objek Kajian Fonetik

KB 2: Alat Ucap

KB 3: Klasifikasi Bunyi Bahasa

Baik tujuan umum maupun tujuan khusus seperti disebutkan di atas dapat terpenuhi apabila Anda dapat menguasai isi BBM ini. Penguasaan BBM ini akan Anda dapatkan jika Anda mempunyai strategi atau cara tertentu dalam mempelajari BBM ini. Salah satu caranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pahamiilah dengan cermat tujuan pembelajaran umum dan khusus!
- 2) Bulatkanlah tekad Anda serta pusatkan perhatian pada setiap uraian mengenai pokok bahasan yang ada dalam BBM ini!
- 3) Pelajari setiap kegiatan belajar dengan cermat dengan membaca konsep uraian dan contoh!
- 4) Apabila Anda menemui kata atau istilah yang tidak Anda pahami, gunakanlah glosarium yang terdapat pada bagian belakang BBM ini sehingga kata atau istilah tersebut jelas maknanya!
- 5) Setelah Anda memahami uraian dan contoh, kerjakanlah latihan-latihan yang tersedia.
- 6) Bandingkanlah hasil latihan Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan!
- 7) Seandainya hasil latihan Anda kurang memuaskan, baca kembali uraian dan contoh dalam BBM ini!
- 8) Setelah itu, barulah Anda membaca rangkuman sehingga pemahaman Anda akan konsep materi yang telah dipelajari semakin mantap. Selanjutnya, Anda mengerjakan tes formatif.

Tes formatif adalah sarana pengukur taraf keberhasilan penguasaan Anda terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Hasilnya, akan menjadi acuan dalam menentukan kegiatan belajar Anda selanjutnya. Apakah harus mengulang seluruh materi yang telah disajikan; mengulang sebagian materi yang telah disajikan; ataukah meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya. Oleh karena itu, persiapkanlah diri Anda sebelum mengerjakan tes formatif.

Adapun langkah-langkah mengerjakan tes formatif dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

- 1) Jawablah seluruh butir tes formatif dengan sebaik-baiknya!
- 2) Bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci tes formatif!
- 3) Jika hasil kerja Anda memuaskan, lanjutkanlah ke kegiatan belajar berikutnya!

- 4) Akan tetapi, jika tidak memuaskan, bacalah kembali uraian dan contoh dari bagian yang belum Anda kuasai, lalu jawablah kembali tes formatif sampai hasilnya memuaskan!

**Selamat Belajar!**

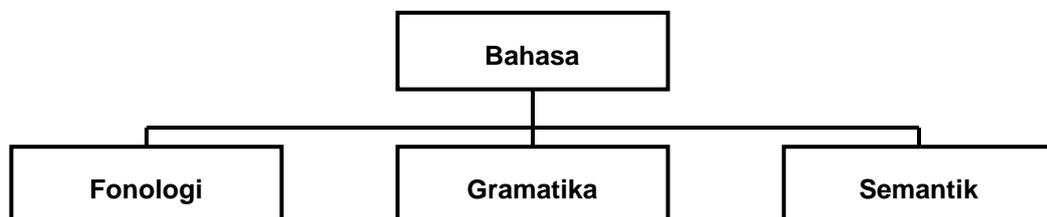
## KEGIATAN BELAJAR 1

### OBJEK KAJIAN FONETIK

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh manusia untuk tujuan komunikasi. Hal itu merupakan fenomena yang menggabungkan dua dunia, yakni dunia maknya dan dunia bunyi. Bahasa mempunyai tiga subsistem yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Ketiga subsistem tersebut berhubungan dengan aspek-aspek semantis. Hubungan ketiga subsistem bahasa tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.

**Gambar 1**

**Hubungan Tiga Subsistem Bahasa**



*Subsistem fonologis* yang meliputi unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan unsur artikulatoris, akustis, dan auditoris dikaji oleh fonetik; unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan fungsinya dalam komunikasi dikaji oleh fonemik. *Subsistem gramatikal* yang meliputi kata, bagian kata (morfem), dan proses pembentukan kata dikaji oleh morfologi; sedangkan susunan kata yang berupa frasa, klausa, kalimat, dan wacana dikaji oleh sintaksis. *Subsistem leksikal* yang meliputi kosakata (leksikon) dikaji oleh leksikologi. Subsistem fonologi, gramatikal, dan leksikal berhubungan dengan aspek-aspek semantis atau makna dikaji oleh semantik.

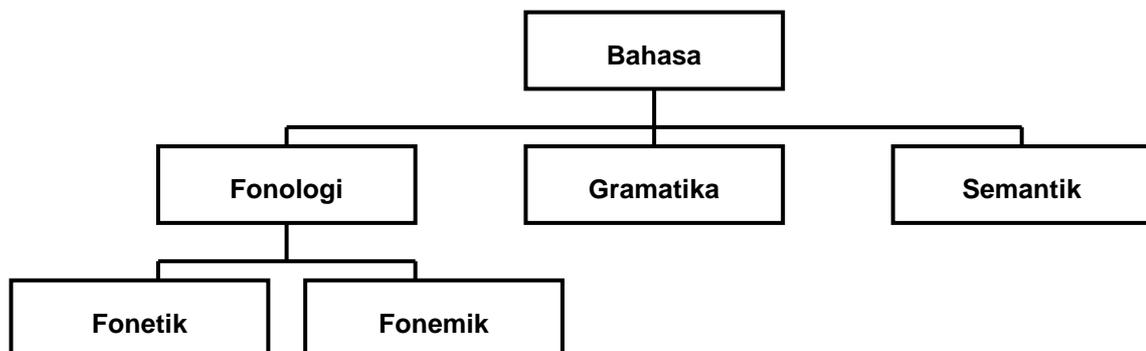
## Batasan dan Kajian Fonologi

Istilah *fonologi* berasal dari bahasa Yunani *phone* = ‘bunyi’, *logos* = ‘ilmu’. Secara harfiah, fonologi adalah ‘ilmu bunyi’. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi, baik yang diucapkan (*etik, parole*), maupun yang masih dalam pikiran (*emik, Langue*). Objek kajian fonologi yang pertama disebut bunyi bahasa (fon) disebut tata bunyi (fonetik). Adapun yang mengkaji fonem disebut tata fonem (fonemik).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya, dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional.

Objek garapan fonologi meliputi dua macam yaitu (1) fonetik dan (2) fonemik.

**Gambar 2**  
**Objek Garapan Fonologi**



## Batasan Fonetik

Istilah fonetik berasal dari bahasa Inggris *phonetics* artinya ‘ilmu yang mengkaji bunyi-bunyi tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan arti (Verhaar,1982:12; Marsono, 1989:1). Menurut Sudaryanto (1974:1), fonetik mengkaji bunyi bahasa dari sudut ucapan (*parole*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonetik merupakan cabang fonologi yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa dari sudut ucapan, bagaimana cara membentuknya sehingga menjadi getaran udara dan dapat diterima oleh pendengaran.

### **Jenis Fonetik**

Berdasarkan sudut pandang bunyi bahasa, fonetik dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni: (1) fonetik organis, (2) fonetik akustis, dan (3) fonetik auditoris (Bloch & Trager, 1942: 11; Verhaar, 1982: 12).

#### **1) Fonetik Organik**

Fonetik organik (artikulatoris, fisiologis) yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan mekanisme alat-alat ucap manusia dalam menghasikan bunyi bahasa (Gleason, 1955: 239). Jadi, fonetik organik ini mendeskripsikan cara membentuk dan mengucapkan bunyi bahasa, serta pembagian bunyi bahasa berdasarkan artikulasinya. Fonetik ini sebagian besar termasuk ke dalam bidang garapan linguistik. Oleh sebab itu, para linguis memasukkannya pada bidang linguistik teoretis. Kajian fonetik pada BBM ini pun mendeskripsikan fonetik organik.

#### **2) Fonetik Akustis**

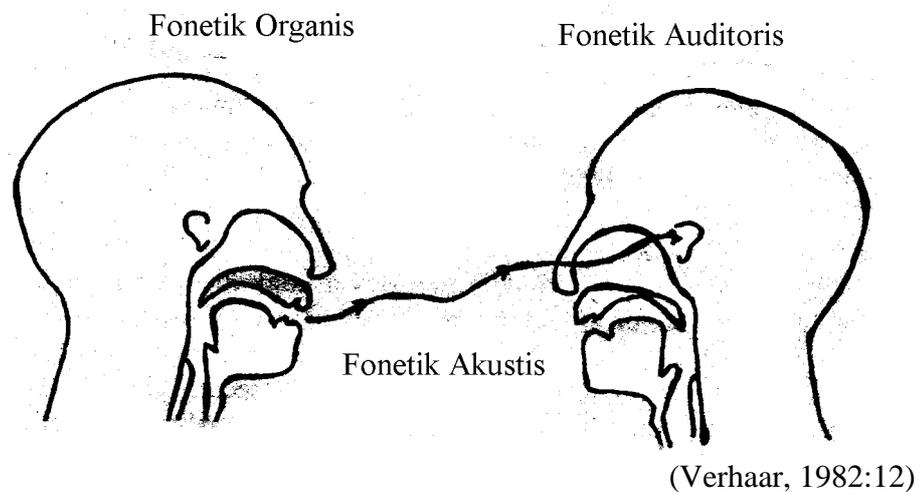
Fonetik akustis yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa berdasar pada aspek-aspek fisiknya sebagai getaran udara (Malmberg, 1963: 5). Bunyi bahasa dikaji frekuensi getarannya, amplitudo, intensitas, beserta timbrenya. Fonetik akustis erat hubungannya dengan fisika, atau merupakan ilmu antardisiplin antara linguistik dan fisika. Fonetik akustis berfungsi praktis seperti dalam pembuatan telepon, rekaman piringan hitam, *cassette recorder*,

#### **3) Fonetik Auditoris**

Fonetik auditoris yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan cara mekanisme pendengaran penerimaan bunyi-bunyi bahasa sebagai getaran udara

(Bronstein & Jacoby, 1967:70-72). Fonetik auditoris ini sebagian besar termasuk pada bidang neurologi (kedokteran), atau merupakan ilmu antardisiplin antara linguistik dan kedokteran. Hubungan ketiga fonetik tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

**Gambar 3**  
**Pembagian Fonetik**



Ada sebuah pendekatan ketika kita menganalisis bunyi bahasa. Pendekatan tersebut disebut *pendekatan parametris*. Pendekatan ini memandang ucapan sebagai sistem fisiologis tunggal yang variabel-variabel artikulasinya berada dalam saluran bunyi yang terus berubah dan saling melengkapi.

#### **LATIHAN OBJEK KAJIAN FONETIK**

1. Jelaskan definisi bahasa!
2. Paparkan tiga jenis subsistem bahasa!
3. Apakah yang disebut dengan fonetik?
4. Terangkan tiga macam fonetik!
5. Jelaskan menurut pemahaman Anda aplikasi teori yang berkaitan dengan fonetik dalam pengajaran bahasa di sekolah dasar!

## RAMBU-RAMBU JAWABAN

1. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh manusia untuk tujuan komunikasi.
2. (a) *Subsistem fonologis* meliputi unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan unsur artikulatoris, akustis, dan auditoris dikaji oleh fonetik; unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan fungsinya dalam komunikasi dikaji oleh fonemik. (b) *Subsistem gramatikal* meliputi kata, bagian kata (morfem), dan terbentuknya kata dikaji oleh morfologi; susunan kata seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana dikaji oleh sintaksis. (c) *Subsistem leksikal* meliputi kosakata (leksikon) dikaji oleh leksikologi. Subsistem fonologi, gramatikal, dan leksikal berhubungan dengan aspek-aspek semantis atau arti dikaji oleh semantik.
3. Fonetik yaitu bagian dari fonologi yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa dari sudut ucapan, bagaimana cara membentuknya sehingga menjadi getaran udara dan dapat diterima oleh pendengaran..
4. (a) Fonetik organis (artikulatoris, fisiologis) yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan mekanisme alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa. Fonetik organis mendeskripsikan cara membentuk dan mengucapkan bunyi bahasa, serta pembagian bunyi bahasa berdasarkan artikulasinya. Fonetik ini sebagian besar termasuk ke dalam bidang garapan linguistik. Oleh sebab itu, para linguist memasukkannya pada bidang linguistik teoretis. Kajian fonetik pada BBM ini pun mendeskripsikan fonetik organis.  
(b) Fonetik akustis yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa berdasar pada aspek-aspek fisiknya sebagai getaran udara. Bunyi bahasa dikaji frekuensi getarannya, amplitudo, intensitas, beserta timbrenya. Fonetik ini erat hubungannya dengan fisika, atau merupakan ilmu antar disiplin antara linguistik dan fisika.  
(c) Fonetik akustis berfungsi secara praktis seperti dalam pembuatan telepon, rekaman piringan hitam, *cassette recorder*. Fonetik auditoris

yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan cara mekanisme pendengaran penerimaan bunyi-bunyi bahasa sebagai getaran udara. Fonetik ini sebagian besar termasuk pada bidang neurologi (kedokteran), atau merupakan ilmu antardisiplin antara linguistik dan kedokteran.

5. Analisis Kurikulum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang memuat kompetensi dasar yang berkaitan dengan kajian fonetik.

## **RANGKUMAN**

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh manusia untuk tujuan komunikasi.

Subsistem bahasa terdiri atas tiga macam, yakni:

- a) *Subsistem fonologis* meliputi unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan unsur artikulatoris, akustis, dan auditoris dikaji oleh fonetik; unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan fungsinya dalam komunikasi dikaji oleh fonemik.
- b) *Subsistem gramatikal* meliputi kata, bagian kata (morfem), dan terbentuknya kata dikaji oleh morfologi; susunan kata seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana dikaji oleh sintaksis.
- c) *Subsistem leksikal* meliputi kosakata (leksikon) dikaji oleh leksikologi. Subsistem fonologi, gramatikal, dan leksikal berhubungan dengan aspek-aspek semantis atau arti dikaji oleh semantik.

Fonetik yaitu bagian dari fonologi yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa dari sudut ucapan, bagaimana cara membentuknya sehingga menjadi getaran udara dan dapat diterima oleh pendengaran.

Fonetik terdiri atas tiga jenis, yakni

- a) Fonetik organis (artikulatoris, fisiologis) yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan mekanisme alat-alat ucap manusia dalam menghasikan bunyi bahasa. Fonetik organis mendeskripsikan cara membentuk dan mengucapkan bunyi bahasa, serta pembagian bunyi bahasa berdasarkan artikulasinya. Fonetik ini sebagian besar termasuk ke dalam bidang garapan linguistik. Oleh sebab itu, para linguis memasukkannya pada bidang

linguistik teoretis. Kajian fonetik pada BBM ini pun mendeskripsikan fonetik organis.

- b) Fonetik akustis yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa berdasar pada aspek-aspek fisiknya sebagai getaran udara. Bunyi bahasa dikaji frekuensi getarannya, amplitudo, intensitas, beserta timbrenya. Fonetik ini erat hubungannya dan fisika, atau merupakan ilmu antar disiplin antara linguistik dan fisika.
- c) Fonetik akustis berfungsi secara praktis seperti dalam pembuatan telepon, rekaman piringan hitam, *cassette recorder*. Fonetik auditoris yaitu fonetik yang mengkaji dan mendeskripsikan cara mekanisme pendengaran penerimaan bunyi-bunyi bahasa sebagai getaran udara. Fonetik ini sebagian besar termasuk pada bidang *otolaryngology* (kedokteran), atau merupakan ilmu antardisiplin antara linguistik dan kedokteran. Hubungan ketiga fonetik tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

### TES FORMATIF 1

**Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!**

- 1. Bagian dari fonologi yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi bahasa dari sudut ucapan, bagaimana cara membentuknya sehingga menjadi getaran udara dan dapat diterima oleh pendengaran..  
A. fonetik            B. fonemik            C. morfologi            D. sintaksis
- 2. Sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipakai oleh manusia untuk tujuan komunikasi adalah:  
A. morfem            B. kata            C. kalimat            D. bahasa
- 3. Subsistem bahasa yang mengkaji unsur bunyi bahasa yang berhubungan dengan unsur artikulatoris, akustis, dan auditoris adalah:  
A. fonetik            B. fonemik            C. morfologi            D. sintaksis



B. fonetik auditoris

D. fonemik

### **UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang ada di bagian belakang BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar. Kemudian pergunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

#### **Rumus**

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat melanjutkan dengan Kegiatan Belajar 2. Akan tetapi, jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, silakan Anda mengulangi kembali mempelajari Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

## **KEGIATAN BELAJAR 2**

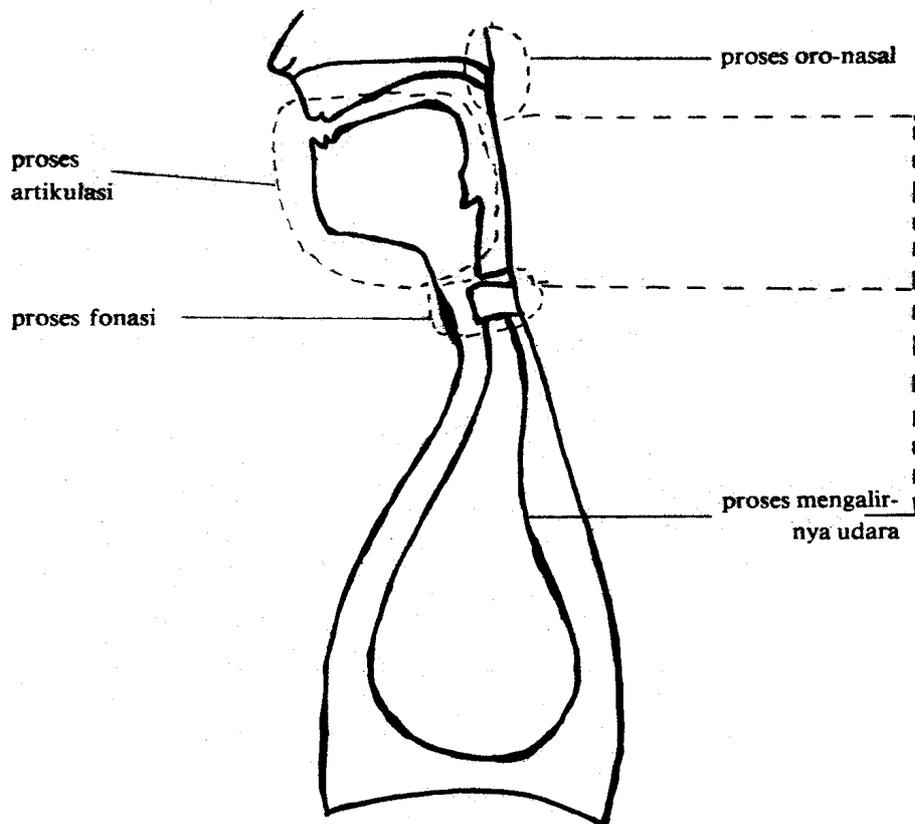
### **TERJADINYA BUNYI DAN ALAT UCAP**

Seperti yang sudah disebutkan, bahwa fonetik (artikulatoris) mengkaji cara membentuk bunyi-bunyi bahasa. Adapun sumber kekuatan utama untuk membentuk bunyi bahasa yaitu udara yang keluar dari paru-paru. Udara tersebut dihisap ke dalam paru-paru, kemudian dikeluarkan ketika bernafas. Ketika udara keluar dari paru-paru melalui tenggorokan, ada yang mendapat hambatan ada yang tidak mendapat hambatan.

Proses membentuk dan mengucapkan bunyi berlangsung dalam suatu *kontinuum*. Menurut analisis bunyi fungsional, arus bunyi yang kontinuum tersebut bisa dikategorisasikan berdasarkan segmen tertentu. Walaupun demikian, ada pula bunyi yang tidak dapat dikategorisasikan menjadi segmen-segmen tertentu yang disebut bunyi suprasegmental. Oleh sebab itu, bunyi bahasa dapat dibagi menjadi (1) bunyi segmental dan (2) bunyi suprasegmental.

Proses terbentuknya bunyi bahasa secara garis besarnya terbagi atas 4 macam, yakni: (1) proses keluarnya bunyi dari paru-paru, (2) proses fonasi, yaitu lewatnya bunyi dalam tenggorokan, (3) proses artikulasi yaitu proses terbentuknya bunyi oleh artikulator dan, (4) proses oro-nasal, proses keluarnya bunyi melalui mulut atau hidung (Ladefoged, 1973: 2-3). Agar lebih jelas proses terbentuknya bunyi bahasa, dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

#### **Gambar 4** **Terjadinya Bunyi**



## ALAT UCAP

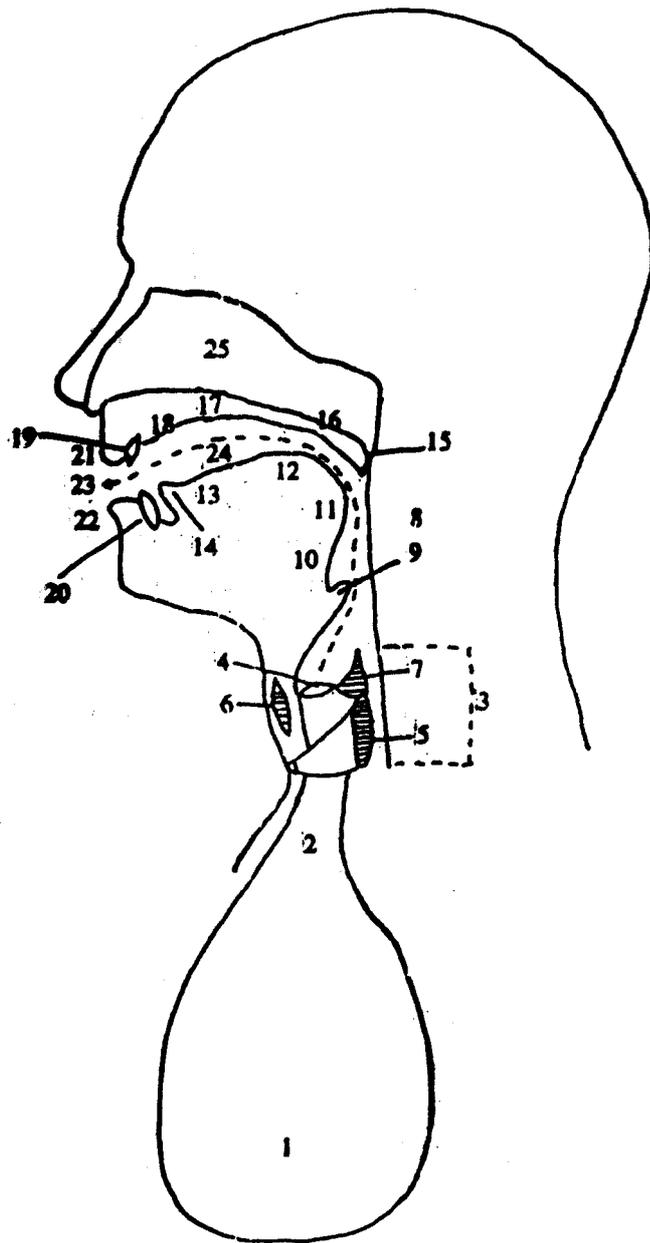
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terbentuknya bunyi bahasa disebabkan oleh empat hal, yakni: (1) udara yang keluar dari paru-paru melalui tenggorokan, (2) artikulator, bagian alat ucap yang dapat digeser, (3) artikulasi, bagian alat ucap yang menjadi pusat tujuan artikulator, dan (4) oro-nasal, jalan keluarnya udara yaitu mulut atau hidung (Ladefoged, 1973: 2-3).

Di bawah ini disebutkan satu per satu alat ucap manusia yang berguna dalam membentuk bunyi bahasa.

1. paru-paru (*lungs*)
2. tenggorokan (*trachea*)

3. pangkal tenggorokan (*larynx*)
4. pita suara (*vocal cords*)
5. krikoid (*cricoid*)
6. tiroid (*tyroid*) atau gondok laki
7. aritenoid (*arythenoid*)
8. rongga anak tekak (*pharynx*)
9. epiglotis (*epiglottis*)
10. akar lidah (*root of tanguae*)
11. punggung lidah (*dorsum*)
12. tengah lidah (*medium*)
13. daun lidah (*lamina*)
14. ujung lidah (*apex*)
15. anak tekak (*uvula*)
16. langit-langit lunak (*velum*)
17. langit-langit keras (*palatum*)
18. gusi (*alveolum*)
19. gigi atas (*denta*)
20. gigi bawah (*denta*)
21. bibir atas (*labia*)
22. bibir bawah (*labia*)
23. mulut (*mouth*)
24. rongga mulut (*mouth cavity*)
25. rongga hidung (*nasal cavity*)

Gambar 5  
Alat Ucap Manusia



(Verhaar, 1982:13)

Alat ucap manusia tersebut berfungsi khusus dan mandiri. Pada bagian ini dideskripsikan secara singkat fungsi alat ucap.

**a. Paru-paru (*Lungs*)**

Paru-paru berfungsi untuk bernafas. Bernafas terdiri atas dua proses, yakni: (1) Proses menghisap udara ke paru-paru, yang berupa oksigen (O<sub>2</sub>); dan (2) Proses mengeluarkan udara dari paru-paru, yang berupa karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Selama hidup, manusia senantiasa menghisap dan mengeluarkan udara. Dengan demikian, paru-paru berfungsi untuk mengeluarkan udara yang menjadi sumber terbentuk bunyi bahasa (Pike, 1974).

**b. Pangkal Tenggorokan (*Larynx*)**

Pangkal tenggorokan adalah rongga di ujung saluran pernapasan. Pangkal tenggorokan ini terdiri atas empat komponen, yakni: (1) tulang rawan krikoid, (2) tulang rawan Aritenoid, (3) sepasang pita suara, dan (4) tulang rawan tiroid (Malmberg, 1963:22).

Tenggorokan (*larynx*), rongga anak tekak (*pharinx*), pita suara (*vocal cords*), dan anak tekak (*uvula*). Tenggorokan berfungsi untuk mengeluarkan udara dari paru-paru, rongga tersebut dapat membuka atau menutup. Jika rongga tenggorokan membuka akan membentuk bunyi vokal, sebaliknya jika rongga tenggorokan menutup akan membentuk bunyi konsonan. Tentu saja, fungsi pita suara sangat penting dalam menghasilkan bunyi. Uraian mengenai fungsi pita suara dijelaskan di bawah ini.

**a. rongga Anak Tekak (*Pharynx*)**

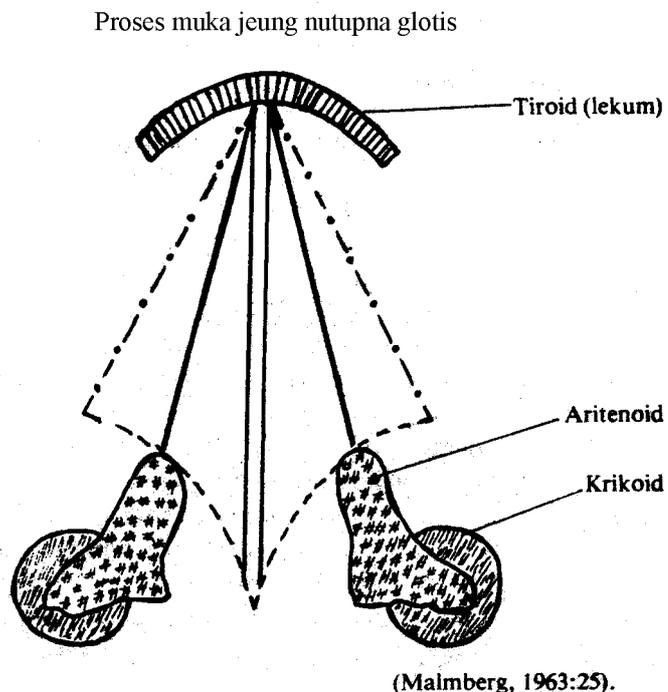
Rongga anak tekak ada di antara pangkal tenggorokan dan rongga mulut dan rongga hidung. Gunanya sebagai saluran udara yang akan bergetar bersama-sama dengan pita suara. Adapun bunyi yang dihasilkannya disebut bunyi faringal.

**d. Pita suara (*Vocal Cords*)**

Bunyi yang dihasilkan pita suara diatur oleh sistem otot aritenoid. Pita suara bagian depan mengait pada tulang rawan tiroid. Adapun pita suara bagian belakang mengait pada tulang rawan Aritenoid. Pita suara dapat membuka luas atau menutup, fungsinya sebagai katup yang ngatur jalannya udara dari paru-paru ketika melalui tenggorokan.

Akibat membuka dan menutup pita suara, akan memunculkan rongga di antara pita suara yang disebut glotis. Posisi glotis ada empat macam, yakni: membuka lebar, membuka, menutup, dan menutup rapat. Proses bergetarnya pita suara tersebut disebut *proses fonasi*. Proses teresebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 6**  
**Proses membuka-Nutupnya Glotis**



Posisi Glotis akan mempengaruhi pola terbentuknya bunyi bahasa. Jika posisi glotis membuka akan menghasilkan bunyi tak bersuara. Sebaliknya, jika

posisi glotis menutup akan menghasilkan bunyi bersuara. Di bawah ini dijelaskan posisi pita suara ketika membentuk bunyi bahasa.

**(1) Posisi pita suara ketika bernafas**

Ketika bernafas, pita suara membuka lebar sehingga udara yang keluar dari paru-paru melalui tenggorokan tidak ada yang menghalangi. Posisi pita suara seperti ini umumnya menghasilkan bunyi vokal, bunyi [h p,t,s k].

**(2) Posisi pita suara bergetar**

Jika pita suara bergetar, bagian atasnya membuka sedikit sehingga membentuk bunyi [b,d,g,m,r]. Jika pita suara tidak bergetar, akan menghasilkan bunyi [p,t,c,k,f,h,s].

**(3) Posisi pita suara ketika mengucapkan bunyi glotal**

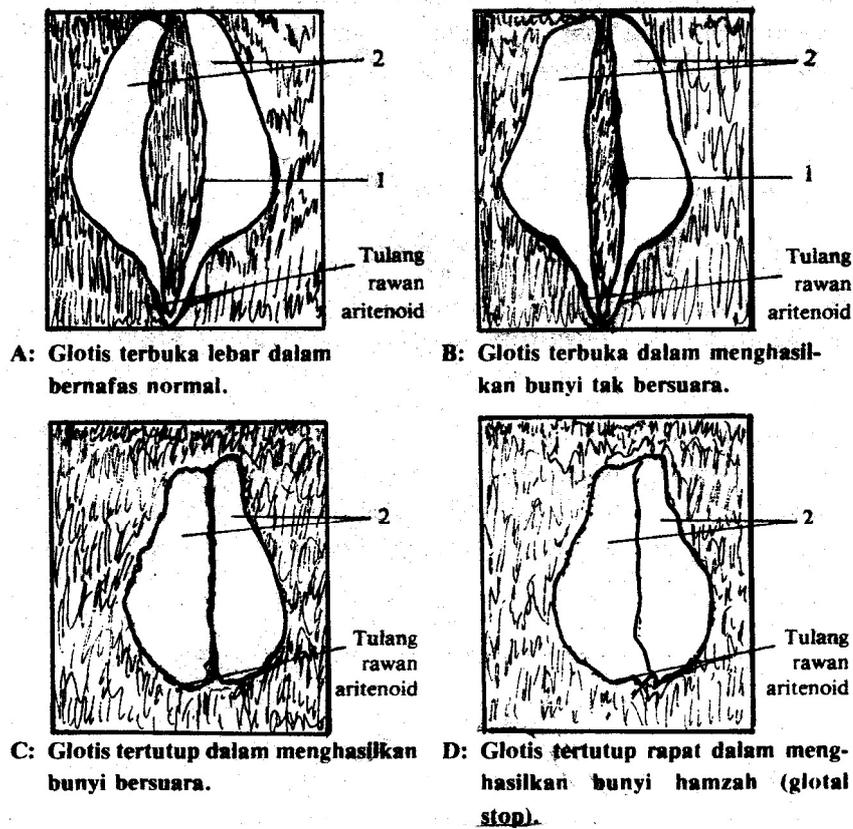
Ketika mengucapkan konsonan glotal, pita suara menutup sehingga bunyi yang melalui tenggorokan berhenti sejenak, dan menghasilkan bunyi hamzah [ʔ].

**(4) Posisi pita suara ketika berbisik**

Posisi pita suara ketika berbisik, bagian bawahnya menutup sedikit, udara yang keluar pun berkurang sehingga bunyi–bunyi bahasa tersebut tidak jelas terdengarnya.

Macam-macam posisi pita suara dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

**Gambar 7**  
**Macam-macam Posisi Glotis**



(Marsono, 1989:11)

**Keterangan: 1 = glotis (ruangan, liang pita suara)**

**2 = pita suara**

**e. Langit-langit Lunak (*Velum*) dan Anak tekak (*Uvula*)**

Langit-langit lunak (*velum*) beserta bagian ujungnya yaitu anak tekak (*uvula*) dalam menghasilkan bunyi bahasa, dapat turun atau naik. Ketika bernafas normal, langit-langit lunak dan anak tekak tersebut turun, sehingga udara dapat

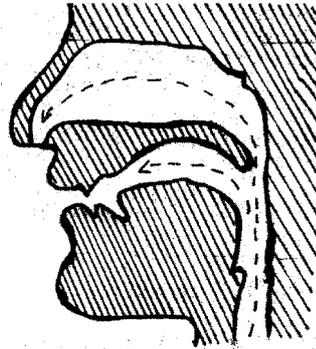
leluasa melalui hidung, termasuk ketika membentuk bunyi nasal. Ketika menghasilkan bunyi nonnasal, langit-langit lunak dan anak tekak naik menutup rongga hidung. Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh langit-langit lunak disebut *bunyi velar*. Adapun bunyi yang dihasilkan dengan hambatan anak tekak disebut *bunyi uvular*.

#### **f. Langit-langit Keras (*Palatum*)**

Langit-langit keras merupakan susunan tulang-belulang. Bagian depannya mulai dari langit-langit cekung ka atas, kemudian diikuti oleh bagian belakang yang lunak. Menghasilkan bunyi bahasa, langit-langit keras menjadi artikulator pasif. Adapun artikulator aktifnya ialah ujung lidah dan tengah lidah. Bunyi yang dihasilkan oleh langit-langit keras disebut bunyi *palatal*, sedangkan bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah (*apex*) disebut *bunyi apical*. Bunyi yang dihasilkan oleh tengah lidah (medium) disebut bunyi medial. Bunyi–bunyi tersebut biasa digabungkan menjadi *apikopalatal* dan *medio-palatal* (Bloch & Trager, 1942:15).

Posisi anak tekak dan langit-langit dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

**Gambar 8**  
**Posisi Langit-langit dan Anak tekak dalam Posisi Turun**



(O'Connor, 1970:23)

**g. Gusi (*Alveolum*)**

Gusi merupakan tempat tumbuhnya gigi. Gusi dapat disebut daerah kaki gigi. Dalam membentuk bunyi bahasa, gusi merupakan titik artikulasi, sedangkan artikulator aktifnya ialah ujung lidah. Bunyi yang dihasilkan oleh gusi disebut *bunyi alveolar*. Selain itu, gusi dapat bersama-sama dengan daun lidah (*lamina*) membentuk bunyi bahasa, sehingga menghasilkan *bunyi laminal*. Gabungan kedua bunyi tersebut disebut bunyi *lamino-alveolar*.

**h. Gigi (*Dentum*)**

Gigi terbagi dua, yaitu gigi atas dan gigi bawah. Ketika membentuk bunyi bahasa, gigi yang berperan penting yaitu gigi atas. Gigi atas biasanya bersama-sama dengan bibir bawah atau ujung lidah. Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh gigi atas dan gigi bawah disebut *bunyi dental*, bunyi bahasa yang dihasilkan oleh gigi atas dan bibir bawah disebut *bunyi labio-dental*. Adapun bunyi bahasa yang terbentuk oleh gigi atas dan ujung lidah disebut bunyi apiko-dental.

**i. Bibir (*Labium*)**

Bibir dibagi menjadi dua bagian, yaitu bibir atas dan bibir bawah. Ketika membentuk bunyi bahasa, bibir atas berfungsi sebagai artikulator pasif bersama-sama dengan bibir bawah yang menjadi artikulator aktif. Bunyi yang dihasilkan oleh dua bibir disebut *bunyi bilabial*.

#### **j. Lidah**

Ketika membentuk bunyi bahasa, lidah berperan aktif menjadi artikulator. Lidah dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu: akar lidah (*root*), pangkal lidah (*dorsum*), tengah lidah (*medium*), daun lidah (*lamina*), dan ujung lidah (*apex*). Akar lidah bersama-sama dengan tenggorokan akan menghasilkan *bunyi radiko-faringal*, pangkal lidah bersama-sama dengan langit-langit lunak akan menghasilkan *bunyi dorso velar*, tengah lidah bersama-sama dengan langit-langit keras akan menghasilkan *bunyi medio-palatal*, ujung lidah bersama-sama dengan langit-langit keras akan menghasilkan *bunyi apiko-palatal*, ujung lidah bersama-sama dengan gusi menghasilkan *bunyi apiko-alveolar*, jika dengan gigi atas menghasilkan *apiko-dental*.

### **LATIHAN ALAT UCAP**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara singkat dan jelas!**

1. Terangkan proses udara yang masuk ke paru-paru hingga terjadinya bunyi!
2. Jelaskan 4 macam proses terbentuknya bunyi bahasa!
3. Gambarkan dan sebutkan bagian-bagian alat ucap manusia!
4. Jelaskan aplikasi pemahaman Anda tentang bunyi bahasa dalam pengajaran membaca di sekolah dasar!

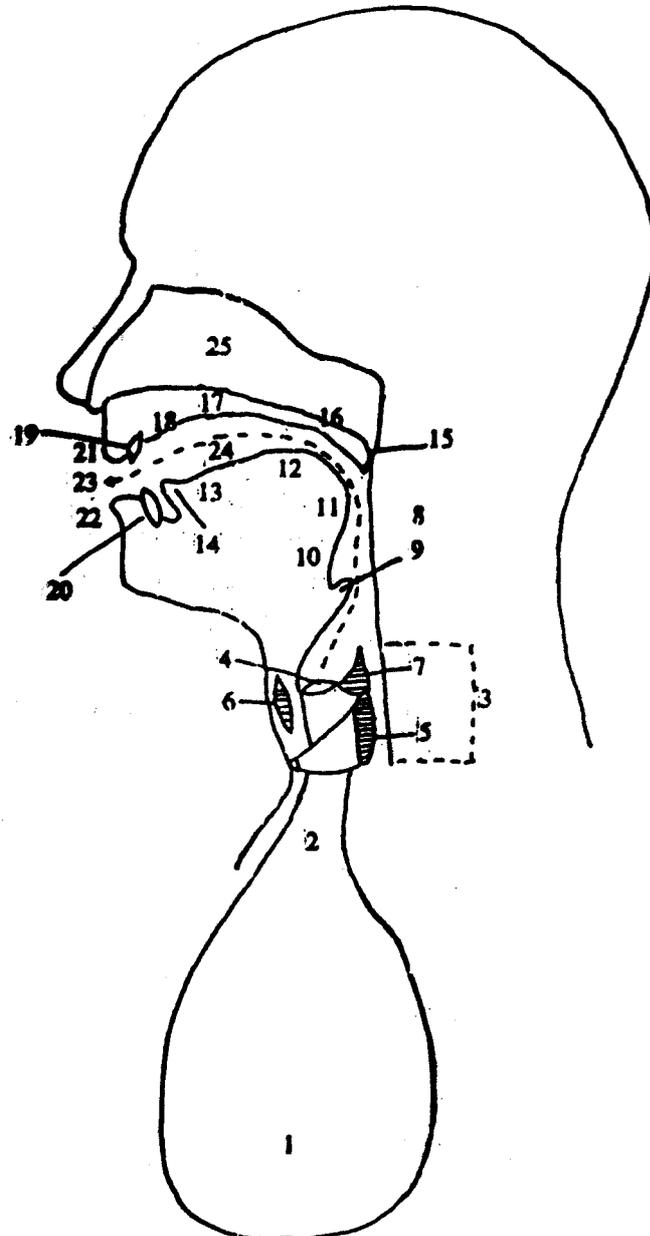
### **RAMBU-RAMBU JAWABAN**

1. Sumber kekuatan utama untuk membentuk bunyi bahasa yaitu udara yang keluar dari paru-paru. Udara tersebut dihisap ke dalam paru-paru, kemudian dikeluarkan ketika bernafas. Ketika udara keluar dari paru-paru melalui tenggorokan, ada yang mendapat hambatan ada yang tidak mendapat hambatan.

2. Proses terbentuknya bunyi bahasa secara garis besarnya terbagi atas 4 macam, yakni: (1) proses keluarnya bunyi dari paru-paru, (2) proses fonasi, yaitu lewatnya bunyi dalam tenggorokan, (3) proses artikulasi yaitu proses terbentuknya bunyi oleh artikulator dan, (4) proses oro-nasal, proses keluarnya bunyi melalui mulut atau hidung.

3. Gambar dan bagian alat ucap manusia

- |  |  |
|--|--|
| 1) paru-paru ( <i>lungs</i> )                | 14) ujung lidah ( <i>apex</i> )            |
| 2) tenggorokan ( <i>trachea</i> )            | 15) anak tekak ( <i>uvula</i> )            |
| 3) pangkal tenggorokan ( <i>larynx</i> )     | 16) langit-langit lunak ( <i>velum</i> )   |
| 4) pita suara ( <i>vocal cords</i> )         | 17) langit-langit keras ( <i>palatum</i> ) |
| 5) krikoid ( <i>cricoid</i> )                | 18) gusi ( <i>alveolum</i> )               |
| 6) tiroid ( <i>tyroid</i> ) atau gondok laki | 19) gigi atas ( <i>denta</i> )             |
| 7) aritenoid ( <i>arythenoid</i> )           | 20) gigi bawah ( <i>denta</i> )            |
| 8) rongga anak tekak ( <i>pharynx</i> )      | 21) bibir atas ( <i>labia</i> )            |
| 9) epiglotis ( <i>epiglottis</i> )           | 22) bibir bawah ( <i>labia</i> )           |
| 10) akar lidah ( <i>root of tanguae</i> )    | 23) mulut ( <i>mouth</i> )                 |
| 11) punggung lidah ( <i>dorsum</i> )         | 24) rongga mulut ( <i>mouth cavity</i> )   |
| 12) tengah lidah ( <i>medium</i> )           | 25) rongga hidung ( <i>nasal cavity</i> )  |
| 13) daun lidah ( <i>lamina</i> )             |  |



## RANGKUMAN

Sumber kekuatan utama untuk membentuk bunyi bahasa yaitu udara yang keluar dari paru-paru. Udara tersebut dihisap ke dalam paru-paru, kemudian dikeluarkan ketika bernafas. Ketika udara keluar dari paru-paru melalui tenggorokan, ada yang mendapat hambatan ada yang tidak mendapat hambatan.

Proses terbentuknya bunyi bahasa secara garis besarnya terbagi atas 4 macam, yakni: (1) proses keluarnya bunyi dari paru-paru, (2) proses fonasi, yaitu lewatnya bunyi dalam tenggorokan, (3) proses artikulasi yaitu proses terbentuknya bunyi oleh artikulator dan, (4) proses oro-nasal, proses keluarnya bunyi melalui mulut atau hidung.

Alat ucap manusia terdiri atas: 1) paru-paru (*lungs/pulmonum*), 2) tenggorokan (*trachea*), 3) pangkal tenggorokan (*larynx*), 4) pita suara (*vocal cords*), 5) krikoid (*cricoid*), 6) tiroid (*tyroid*) atau gondok laki, 7) aritenoid (*arythenoid*), 8) rongga anak tekak (*pharynx*), 9) epiglotis (*epiglottis*), 10) akar lidah (*root of tongue*), 11) punggung lidah (*dorsum*), 12) tengah lidah (*medium*), 13) daun lidah (*lamina*), 14) ujung lidah (*apex*), 15) anak tekak (*uvula*), 16) langit-langit lunak (*velum*), 17) langit-langit keras (*palatum*), 18) gusi (*alveolum*), 19) gigi atas (*dentum*), 20) gigi bawah (*dentum*), 21) bibir atas (*labium*), 22) bibir bawah (*labium*), 23) mulut (*mouth*), 24) rongga mulut (*mouth cavity*), dan 25) rongga hidung (*nasal cavity*).

## **TES FORMATIF 2**

**Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!**

1. Proses keluarnya bunyi dan mulut disebut:
  - A. proses keluarnya bunyi dari paru-paru
  - B. proses fonasi
  - C. proses artikulasi
  - D. proses oro-nasal
  
2. Proses terbentuknya bunyi oleh artikulator disebut:
  - A. proses artikulasi
  - B. proses fonasi
  - C. proses keluarnya bunyi dari paru-paru
  - D. proses oro-nasal

3. Alat ucap yang berfungsi untuk mengeluarkan udara dari paru-paru adalah
 

A. tenggorokan ( <i>larynx</i> )	C. rongga anak tekak ( <i>pharinx</i> )
B. pita suara ( <i>vocal cords</i> )	D. anak tekak ( <i>uvula</i> ).
  
4. Bunyi yang dihasilkan anak tekak disebut bunyi:
 

A. bilabial	B. dental	C. faringal	D. uvular
-------------	-----------	-------------	-----------
  
5. Proses bergetarnya pita suara tersebut disebut proses ...
 

A. proses artikulasi	C. proses labialisasi
B. proses fonasi	D. proses oro-nasal
  
6. Jika pita suara tidak bergetar, akan menghasilkan bunyi
 

A. [h p,t,s k]	C. [p,t,c,k,f,h,s]
B. [b,d,g,m,r]	D. [b,d,j,g,m,n,r]
  
7. Bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah disebut:
 

A. uvular	B. laringal	C. faringal	D. apical
-----------	-------------	-------------	-----------
  
8. Bunyi yang dihasilkan dengan cara menyentuhkan tengah lidah kepada langit-langit keras disebut:
 

A. apikopalatal	B. apical	C. faringal	D. medio-palatal
-----------------	-----------	-------------	------------------
  
9. Bunyi yang dihasilkan oleh gusi disebut bunyi ...
 

A. apical	B. alveolar	C. faringal	D. medio-palatal
-----------	-------------	-------------	------------------
  
10. Bunyi yang dihasilkan oleh dua bibir disebut bunyi ....
 

A. bilabial	B. dental	C. faringal	D. glotal
-------------	-----------	-------------	-----------

## UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 2.

### Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- 69% = kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat melanjutkan dengan Kegiatan Belajar 3. Akan tetapi, jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, silahkan Anda mengulangi kembali mempelajari Kegiatan Belajar 2, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

## **KEGIATAN BELAJAR 3**

### **KLASIFIKASI BUNYI BAHASA**

Dalam kegiatan belajar ini akan dibahas berbagai jenis bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara. Klasifikasi bunyi ini didasarkan pada proses artikulasi.

Bunyi bahasa dapat dikategorisasikan menjadi (1) vokal, konsonan, dan semivokal (Jones, 1958:12), (2) nasal dan oral (Hyman, 1974: Bab 2), (3) panjang dan pendek (Jones, 1958:136), (4) keras dan lunak (Malmberg, 1963:51-52), (5) tunggal dan rangkap (Jones, 1958:22), (6) Egresif dan ingresif (Ladefoged, 1973:23), dan (7) geminat dan homorgan (Robins, 1980, Bab 8).

#### **A. Vokal, Konsonan, dan Semivokal**

Sacara umum, bunyi bahasa terbagi atas tiga macam, yaitu vokal, konsonan, dan semivokal (Jones, 1958: 12). Pembagian ini berdasar pada ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) dalam alat ucap. Hambatan dalam pita suara tidak pernah disebut artikulasi.

Vokal, konsonan, dan semivokal merupakan jenis bunyi yang dibedakan berdasarkan ada tidaknya rintangan terhadap arus udara dalam saluran suara. Semivokal biasa dimasukkan ke dalam konsonan. Karena itu, bunyi segmental lazim dibedakan atas bunyi vokal dan bunyi konsonan.

Bunyi *vokal* adalah bunyi yang arus udaranya tidak mengalami rintangan. Pada pembentukan vokal tidak ada artikulasi. Hambatan untuk bunyi vokal hanya pada pita suara saja. Hambatan pada pita suara tidak lazim disebut artikulasi. Karena vokal dihasilkan dengan hambatan pita suara maka pita suara bergetar. Posisi glotis dalam keadaan tertutup, tetapi tidak rapat sekali. Dengan demikian, semua vokal termasuk bunyi bersuara.

*Konsonan* adalah bunyi bahasa yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat ucap. Dalam hal ini terjadi artikulasi. Proses hambatan

atau artikulasi ini dapat disertai dengan bergetarnya pita suara, sehingga terbentuk bunyi konsonan bersuara. Jika artikulasi itu tidak disertai bergetarnya pita suara, glotis dalam keadaan terbuka akan menghasilkan konsonan tak bersuara.

*Bunyi semi-vokal* adalah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan, tetapi karena pada saat diartikulasikan belum membentuk konsonan murni. Bunyi semivokal dapat disebut semikonsonan, namun istilah ini jarang dipakai.

## **B. Bunyi Nasal dan Oral**

Bunyi nasal atau sengau dibedakan dari bunyi oral berdasarkan jalan keluarnya arus udara. Bunyi nasal dihasilkan dengan menutup arus udara ke luar melalui rongga mulut, tetapi membuka jalan agar dapat keluar melalui rongga hidung. Penutupan arus udara ke luar melalui rongga mulut dapat terjadi : (1) antara kedua bibir, hasilnya bunyi [m]; (2) antara ujung lidah dan ceruk, hasilnya bunyi [n]; (3) antara pangkal lidah dan langit-langit lunak, hasilnya bunyi [ŋ]; dan (4) antara ujung lidah dan langit-langit keras, hasilnya bunyi [ŋ̤].

Bunyi oral dihasilkan dengan jalan mengangkat ujung anak tekak mendekati langit-langit lunak untuk menutupi rongga hidung sehingga arus udara dari paru-paru keluar melalui mulut. Selain bunyi nasal, semua bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia termasuk bunyi oral.

## **C. Bunyi Keras dan Lunak**

Kategorisasi bunyi keras (*fortis*) dan bunyi lunak (*lenis*) dibedakan berdasarkan ada tidaknya ketegangan arus udara pada waktu bunyi itu diartikulasikan (Malmberg, 1963:51-52). Bunyi bahasa disebut keras apabila pada waktu diartikulasikan disertai ketegangan kekuatan arus udara. Sebaliknya, apabila pada waktu diartikulasikan tidak disertai ketegangan kekuatan arus udara, bunyi itu disebut lunak.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kedua jenis bunyi tersebut. Baik bunyi keras maupun bunyi lunak dapat berupa vokal dan konsonan seperti diuraikan berikut ini.

Bunyi keras mencakupi beberapa jenis bunyi seperti :

- 1) bunyi letup tak bersuara: [p, t, c, k],
- 2) bunyi geseran tak bersuara: [s],
- 3) bunyi vokal: [□]

Bunyi lunak mencakupi beberapa jenis seperti:

- 1) bunyi letup bersuara: [b, d, j, g],
- 2) bunyi geseran bersuara: [Z],
- 3) bunyi nasal: [m, n, ñ,ŋ],
- 4) bunyi likuida: [r, l],
- 5) bunyi semi-vokal: [w, y],
- 6) bunyi vokal: [i, e, o, u].

#### **D. Bunyi Panjang dan Pendek**

Bunyi panjang dibedakan dari bunyi pendek berdasarkan lamanya bunyi tersebut diucapkan atau diartikulasikan. Vokal dan konsonan dapat dibedakan atas bunyi panjang dan bunyi pendek (Jones, 1958:136).

Tanda bunyi panjang biasanya menggunakan tanda garis pendek di atas suatu bunyi; atau menggunakan tanda titik dua di sebelah kanannya, contohnya: [a] panjang ditulis [ā] atau [a: ].

#### **E. Bunyi Nyaring dan Tak Nyaring**

Bunyi nyaring dibedakan dari bunyi tak nyaring berdasarkan kenyaringan bunyi pada waktu terdengar oleh telinga. Perbedaan bunyi berdasarkan derajat kenyaringan itu merupakan tinjauan fonetik auditoris. Derajat kenyaringan itu sendiri ditentukan oleh luas sempitnya atau besar kecilnya ruang resonansi pada waktu bunyi itu ducapkan. Makin luas ruang resonansinya, makin rendah derajat kenyaringannya.

#### **F. Bunyi Tunggal dan Rangkap**

Bunyi tunggal dibedakan dari bunyi rangkap berdasarkan perwujudannya dalam suku kata. Bunyi tunggal adalah sebuah bunyi yang berdiri sendiri dalam satu suku kata, sedangkan bunyi rangkap adalah dua bunyi atau lebih yang

bergabung dalam satu suku kata. Semua bunyi vokal dan konsonan adalah bunyi tunggal. Bunyi tunggal vokal disebut juga monoftong.

Bunyi rangkap dapat berupa diftong maupun klaster. Diftong, yang lazim disebut vokal rangkap, dibentuk apabila keadaan posisi lidah sewaktu mengucapkan bunyi vokal yang satu dengan bunyi vokal yang lainnya saling berbeda (Jones, 1958:22). Misalnya, dalam bahasa Indonesia terdapat diftong [oi], [aI], dan [aU].

Klaster, yang lazim disebut gugus konsonan, dibentuk apabila cara artikulasi atau tempat artikulasi dari kedua konsonan yang diucapkan saling berbeda. Misalnya, dalam bahasa Indonesia terdapat gugus [pr], [str], dan [dr].

### **G. Bunyi Egresif dan Ingresif**

Bunyi egresif dan ingresif dibedakan berdasarkan arus udara. Bunyi egresif dibentuk dengan cara mengeluarkan arus udara dari dalam paru-paru, sedangkan bunyi ingresif dibentuk dengan cara mengisap udara ke dalam paru-paru. Kebanyakan bunyi bahasa Indonesia merupakan bunyi egresif.

Bunyi egresif dibedakan lagi atas bunyi egresif pulmonik dan bunyi egresif glotalik.

- (1) **Egresif pulmonik** dibentuk dengan cara mengecilkan rongga paru-paru oleh otot paru-paru, otot perut, dan rongga dada. Hampir semua bunyi bahasa Indonesia dibentuk melalui egresif pulmonik..
- (2) **Egresif glotalik** dibentuk dengan cara merapatkan pita suara sehingga gloatis dalam keadaan tertutup sama sekali. Bunyi egresif glotalik disebut juga bunyi ejektif, yang ditandai dengan tanda apostrof, contohnya [p', t', k', s'], contohnya bunyi-bunyi dalam bahasa-bahasa Kaukasus, Indian, dan Afrika (Ladefoged, 1973:25).

Bunyi ingresif dibedakan atas bunyi ingresif glotalik dan bunyi ingresif velarik.

- (1) **Ingresif glotalik** memiliki kemiripan dengan cara pembentukan bunyi egresif glotalik, hanya arus udara yang berbeda. Dibentuk dengan cara menghisap udara dan merapatkan pita suara sehingga glotis menutup. Adapun bunyi

yang dihasilkannya disebut implosif, yang ditandai dengan tanda melengkung ke sebelah kanan, contohnya [b, d, g]. Contohnya bunyi-bunyi dalam bahasa Sindhi, Swahili, Marwari, Ngadha, dan Sawu (Ladefoged, 1973:26).

- (2) **Ingresif velarik** dibentuk dengan cara menghisap udara dan menaikkan pangkal lidah dalam langit-langit lunak; bersama-sama dengan merapatkan bibir; begitu pula, ujung lidah dirapatkan ke dalam gigi/gusi. Contohnya bunyi-bunyi dalam bahasa Khoisa, Xhosa, dan Zulu (Ladefoged, 1973:28-30).

## **H. Geminat dan Homorgan**

Geminat yaitu rentetan artikulasi yang sama (identik), sehingga menimbulkan ucapan panjang dalam bunyi tersebut, contohnya: *Allah* dan *assalamualaikum*. Adapun yang disebut Homorgan yaitu bunyi-bunyi bahasa yang terbentuk oleh alat dan daerah artikulasi yang sama. Contohnya, konsonan alveolar: [t], [d], dan [n]; konsonan bilabial [p], [b], dan [m]; konsonan palatal [c], [j], [n] (Robins, 1980, Bab 8).

## **Rangkuman**

Pembentukan dan klasifikasi bunyi bahasa erat kaitannya. Klasifikasi bunyi biasanya ditentukan berdasarkan pembentukannya. Pada dasarnya berdasarkan cara pembentukannya, bunyi bahasa dapat diklasifikasikan atas beberapa jenis, yakni (1) bunyi vokal, konsonan, dan semivokal; (2) bunyi nasal dan oral; (3) bunyi keras dan lunak; (4) bunyi panjang dan pendek; (5) bunyi tunggal dan rangkap; (6) bunyi nyaring dan tak nyaring; dan (7) bunyi egresif dan ingresif; dan (8) geminat dan homorgan.

### TES FORMATIF 3

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

- 1) Berikut ini perbedaan bunyi bahasa berdasarkan dibedakan berdasarkan ada tidaknya ketegangan arus udara pada waktu bunyi itu diartikulasikan.
  - A. bunyi oral dan nasal
  - B. bunyi vokal, konsonan, dan semivokal
  - C. bunyi keras dan lunak
  - D. bunyi tunggal dan rangkap
  
- 2) Bunyi vokal rangkap dapat juga disebut .....
  - A. bunyi luncuran
  - B. bunyi kluster
  - C. bunyi monoftong
  - D. bunyi diftong
  
- 3) Bunyi yang berupa rentetan artikulasi yang sama (identik), sehingga menimbulkan ucapan panjang dalam bunyi tersebut disebut .....
  - A. geminat
  - B. sonoritas
  - C. homorgan
  - D. glotalik
  
- 4) Bunyi yang keluar melalui hidung disebut .....
  - A. bunyi vokal
  - B. bunyi konsonan
  - C. bunyi nasal
  - D. bunyi oral

- 5) Bunyi yang dibentuk dengan cara mengecilkan rongga paru-paru oleh otot paru-paru, otot perut, dan rongga dada. Hampir semua bunyi bahasa Indonesia dibentuk melalui ini termasuk bunyi:
- A. Egresif pulmonik
  - B. Egresif glotalik
  - C. Ingresif velarik
  - D. Ingresif glotalik
- 6) Secara fonetis, bunyi hamzah dilambangkan dengan:
- A. [k]
  - B. [‘]
  - C. [ʻ]
  - D. [ʔ]
- 7) Bunyi nyaring dan bunyi tidak nyaring dibedakan berdasarkan
- A. ada tidaknya ketegangan kekuatan arus udara
  - B. ada tidaknya hambatan pada alat ucap
  - C. lantang tidaknya waktu diucapkan
  - D. terdengar kenyaringannya oleh telinga
- 8) Bunyi yang dibedakan oleh jalan keluarnya arus udara dari paru-paru disebut:
- A. bunyi egresif dan ingresif
  - B. bunyi oral dan nasal
  - B. bunyi vokal, konsonan, dan semivokal
  - C. bunyi keras dan lunak
- 9) Bunyi yang hanya mengalami hambatan hanya pada pita suara saja disebut:
- A. vokal
  - B. konsonan
  - C. prosodi

D. semivokal

10) Bunyi [ñ] dan [ŋ] termasuk .....

A. bunyi tunggal

B. bunyi rangkap

C. bunyi ingresif

D. bunyi egresif

### UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi Kegiatan Belajar 3.

#### Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

- 69% = kurang

## **KUNCI TES FORMATIF**

### **KUNCI TES FORMATIF 1**

1. A. fonetik
2. D. bahasa
3. A. fonetik
4. B. fonemik
5. C. morfologi
6. D. sintaksis
7. A. fonetik organis
8. C. Fonetik akustis
9. B. fonetik auditoris
10. C. fonetik akustis

### **KUNCI TES FORMATIF 2**

1. B. proses fonasi
2. A. proses artikulasi
3. A. tenggorokan (*larynx*)
4. D. uvular
5. B. proses fonasi
6. C. [*p,t,c,k,f,h,s*]
7. D. apical
8. D. medio-palatal
9. B. alveolar
10. A. bilabial

### **KUNCI TES FORMATIF 3**

1. C. bunyi keras dan lunak
2. D. bunyi diftong
3. A. geminat
4. C. bunyi nasal
5. A. Egresif pulmonik

6. D. [ʔ]
7. D. terdengar kenyaringannya oleh telinga
8. A. bunyi egresif dan ingresif
9. A. vokal
10. A. bunyi tunggal

## GLOSARIRIUM

<i>artikulasi:</i>	alat ucap yang dapat digerak-gerakan
<i>aspirasi:</i>	pengucapan bunyi yang dibarengi konsonan /h/
<i>bunyi akustis:</i>	bunyi sebagai getaran udara
<i>bunyi distingtif:</i>	bunyi yang membedakan arti
<i>bunyi egresif:</i>	bunyi yang dihasilkan dengan mengeluarkan suara
<i>bunyi fungsional:</i>	bunyi distingtif
<i>bunyi ingresif:</i>	bunyi yang dihasilkan dengan menghisap udara
<i>bunyi signifikasi:</i>	bunyi distingtif
<i>ciri prosodi:</i>	ciri-ciri suprasegmental
<i>deretan:</i>	urutan atau untaian
<i>diftong:</i>	vokal rangkap
<i>distribusi:</i>	penyebaran atau posisi dalam konstruksi
<i>fon:</i>	bunyi ujar atau bunyi bahasa
<i>fonetik:</i>	kajian bunyi bahasa
<i>glotalisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai glotal /ʔ/
<i>gugus:</i>	deretan konsonan dalam satu suku kata
<i>homorgan:</i>	bunyi bahasa yang memiliki pasangan
<i>kluster:</i>	gugus
<i>labialisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai labial /p, b, m/
<i>langue:</i>	sistem bahasa pada pikiran manusia
<i>nada:</i>	tinggi rendahnya bunyi
<i>palatalisasi:</i>	pengucapan bunyi yang disertai palatal /l/
<i>parole:</i>	sistem pengucapan bahasa
<i>pasangan posisi fonem:</i>	tempat fonem dalam kata
<i>proses</i>	
<i>proses artikulasi:</i>	proses produksi bunyi bahasa
<i>proses fonasi:</i>	proses pengucapan
<i>proses oro-nasal:</i>	proses pengucapan melalui mulut dan hidung
<i>pungtuasi:</i>	tanda baca

<i>realisasi fonem:</i>	pengungkapan yang sebenarnya dari ciri atau satuan fonologi
<i>retrofleksi:</i>	artikulasi bunyi yang disertai oleh ujung lidah yang melengkung ke arah palatum
<i>segmental:</i>	bunyi yang dapat dipilah-pilah seperti vokal dan konsonan
<i>striktur:</i>	keadaan hubungan posisional artikulator dan titik artikulasi
<i>suku kata buka:</i>	suku kata yang berakhir dengan vokal
<i>suku kata tutup:</i>	suku kata yang berakhir dengan konsonan
<i>suku kata:</i>	vokal atau kombinasi vokal dan konsonan dalam kata
<i>suprasegmental:</i>	bunyi yang sukar dipilah-pilah seperti tekanan, jangka, dan nada
<i>tekanan:</i>	keras lemahnya bunyi
<i>tranliterasi:</i>	penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain
<i>transkripsi:</i>	penulisan atau penggubahan teks dengan tujuan tertentu sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam suatu bahasa
<i>urutan konsonan:</i>	penyebaran atau posisi konsonan dalam kata
<i>urutan fonem:</i>	penyebaran atau posisi fonem dalam kata
<i>urutan konsonan:</i>	urutan konsonan dalam kata
<i>urutan vokal:</i>	penyebaran atau posisi vokal dalam kata

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminoedin, A., dkk. 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloch, Bernard & George L. Trager. 1942. *Outline of Linguistics Analysis*. Baltimore, Md.: Linguistics Society of America.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language: Bahasa*. (terjemahan: I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bronstein, Arthur J. & Beatrice F. Jacoby. 1967. *Your Speech and Voice*. New York: Random House.
- Dodd, H. Robert & Leo C. Tupan. 1961. *Bunyi dan Ejaan Bahasa Inggris (Pengantar Ilmu, Fonetik)*. Bandung: Ganaco.
- Fries, Charles C. 1954. *English Pronunciation Exercises. in Sound Segments, Intonation, and Rhythm*. English Language Institute University of Michigan.
- Gleason, Jr., H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York-Chicago-San Fransisco-Toronto-London: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation in Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Proyek Pengembahanya Bahan dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan-Djambatan.
- Hyman, L.M. 1975. *Phonology: The Theory and Analysis*. New York-Chicago-San Fransisco-Toronto-London: Holt Rinehart & Winston.
- International Phonetic Association. 1970. *The Principles of the International Alphabeth and the Manner of using It, Illustrated by the Text in 51 Languages*. London: Departement of Phonetics, University College.
- Jones, Daniel. 1958. *The Pronunciation of English*. Fourth Edition, Cambridge, Great Britain at the University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1987. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Ladefoged, Peter. 1973. *Preliminaries to Linguistic Phonetics*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *Dasar-Dasar Fonetik*. Penataran Linguistik Umum Tahap 1, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangannya Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik* (terjemahan:I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malmberg, Bertil. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar* (terjemahan:Rahayu Hidayat). Yogyakarta: Kanisius.
- Mol, H. 1970. *Fundamentals of Phonetics II*. The Hague-Paris: Mouton.
- O'Connor, J.D. 1970. *Better English Pronunciation*. London: Cambridge University Press.
- Pike, K.L. 1971. *A Technique for Reducing Language to writing*. Ann Arbor: Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1947. *Phonemics A technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Robins, R. H. 1989. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar* (terjemahan: Soenarjati Djajanegara). Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sommerstein, Alan H. 1977. *Modern Phonology*. University Park Press.
- Sudaryanto. 1974. *Fonetik: Ilmu Bunyi yang Penyelidikannya dari sudut Parole*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada
- Verhaar, J. M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia.

